



JISER:
Journal of Islamic and Scientific Education Research
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>
Vol. 02 No. 03 (2025), 52-61 ISSN: 3062-925X



Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami Bagi Usia Lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Purnama Hasibuan*¹

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

^{*1}purnamahasibuan0666@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pembentukan perilaku islami problematika usia lanjut dalam mengikuti majelis taklim ialah karena usia lanjut yang mengalami perubahan yang mudah terlihat yakni perubahan fisik kemampuan indra sensoris menurun, penurunan kemampuan belajar hal ini yang menjadi masalah dalam pembentukan perilaku islami bagi usia lanjut. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut di Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini diperoleh dari kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman agama, perubahan perilaku yang lebih islami, dan peningkatan solidaritas social di kalangan usia lanjut. kesimpulan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Hakimiyah memiliki peran penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan usia lanjut melalui kegiatan seperti pengajian rutin, pembacaan Al-Qur'an, kurban, dan pemberian paket umroh.

Kata Kunci: *Eksistensi Majelis Taklim; Perilaku Islami; Usia Lanjut*

PENDAHULUAN

Majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang dan dewan, sedangkan taklim berarti pengajaran jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasanya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat nonformal (Anwar, 2015). Kegiatan pengajian majelis taklim tentu memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui penyampaian pesan-pesan keislaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian majelis taklim berfungsi sebagai mediator pembangunan ia juga sesungguhnya dapat berfungsi sebagai wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia yang

terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat visi dan misi kemanusiaan yang tinggi serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik. Selain itu secara fungsional, ia juga dapat mengokohkan bidang mental spritual Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan batiniah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Sarbini, 2010).

Untuk meningkatkan perilaku islami dapat dilakukan dengan berbagai cara, melalui dari penguatan-penguatan kehidupan yang disampaikan berdasarkan sumber keagamaan misal, kitab suci, pembacaan ayat suci, maupun kegiatan keagamaan yang menyampaikan ajaran agama Islam dan sering kali mendapat partisipasi dari masyarakat muslim di Indonesia adalah majelis taklim. Kehadiran majelis taklim cukup berarti bagi upaya penanaman kesadaran beragama dan kesadaran bermasyarakat (Fitriani, 2016). Majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan dilaksanakan oleh para jamaah atau masyarakat satu kali dalam satu pekan bertepatan hari jum'at di Desa Paringgonan, maka jamaah atau masyarakat khususnya usia lanjut atau ibu-ibu sekaligus berbelanja keperluan sehari-hari di Pasar Paringgonan. "bentuk" aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu usia lanjut. Akan tetapi hal tersebut bukan hanya ibu-ibu atau usia lanjut saja yang mengikuti pengajian majelis taklim, bahkan bapak-bapak pun ada juga yang ikut meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ini sangat pesat perkembangannya di masa sekarang ini, banyak bapak-bapak dan usia lanjut bahkan ibu-ibu ikut serta dalam majelis taklim Al- Hakimiyah Paringgonan.

Majelis taklim Al-Hakimiyah terbuka kepada seluruh masyarakat Indonesia terkhusus kepada masyarakat yang ada di kabupaten padang lawas. Hal ini dapat dilihat dari jamaah yang berdatangan dari kecamatan Lubuk Barumun, Barumun, Barumun selatan, Barumun Baru, dan Kecamatan Sosopan. Dengan banyaknya jamaah pada majelis taklim Al-Hakimiyah, yang datang dari berbagai kecamatan di Kabupaten Padang Lawas menambah perekonomian para pedagang disekitar lokasi tempat majelis dan juga para pedagang yang ada di Pasar Paringgonan yang bertepatan pasar buka pada hari jum'at di Paringgonan. Selain dari pada menambah perekonomian masyarakat sekitar, majelis taklim ini juga merayakan kegiatan hari-hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi SAW, berqurban pada hari raya adhha, selain itu majelis taklim ini belajar menasik haji dan juga membantu keluarga jamaah jika ada jamaah yang meninggal dunia.

Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh data dari majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah

suatu wadah atau tempat pembentukan keagamaan sebagai stabilisator (penyeimbangan) dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam di Desa Paringgonan pada awalnya yang berminat mengikuti pengajian majelis taklim, yang dilaksanakan di hari jum'at dari jam 7:30 WIB – 09.00 WIB, sangat sedikit kurang lebih 50 orang jamaah, terus bertambah sehingga mencapai 1.125 orang. Jamaah ini datang dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan keberadaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan memberikan dampak positif terhadap majelis taklim dan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan pada usia lanjut dalam pembentukan perilaku Islami adalah penulis menemukan masalah atau problematika usia lanjut dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah yaitu karena usia lanjut atau pada masa tua terjadi perubahan yang mudah terlihat. Yakni perubahan fisik. Kemampuan indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun. Beberapa aspek intelegensi, ingatan dan bentuk-bentuk lain dari fungsi mental menurun drastis seiring bertambahnya usia. usia lanjut memiliki skor lebih rendah dalam tes-tes penalaran, kemampuan ruang dan pemecahan masalah, penurunan kemampuan belajar. inilah yang terjadi masalah bagi usia lanjut dalam membentuk perilaku Islami.

Melihat latar belakang di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon kabupaten Padang Lawas dan kendala- kendala yang lebih mendalam dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan. Karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Dalam Membentuk Perilaku Islami Bagi Usia Lanjut Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati. kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif suatu proses pemahaman penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu

fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Cresweel menyatakan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan pada situasi yang alami (Noor, 2013).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya. Dan menguji hipotesis tersebut dapat memilih metode/strategi/pendekatan dan desain penelitian yang sesuai, setelah metode penelitian sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian, kemudian pengumpulan data dilakukan obyek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya di analisis untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis taklim merupakan pengajaran atau pendidikan agama yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala lapisan atau sosial, majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan lembaga pendidikan yang paling dekat dengan umat (masyarakat) (Nasution, 2020). Majelis taklim juga memiliki peran besar dalam memberikan pembelajaran kepada umat Islam di Indonesia. diantaranya melalui jalur pendidikan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Cara melalui pendidikan ini menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa. Adapun dalam pelaksanaan pendidikannya. Berlangsung secara efektif dan efisien karena itu sangatlah jelas bahwa lembaga ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat islami .Majelis taklim merupakan salah satu wadah pendidikan yang dapat mengarahkan masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Kegiatan pembelajaran di dalam majelis taklim tidak lepas dari masyarakat dapat mengikuti kegiatan belajar tentang ibadah (Saimima, 2024).

Adapun tujuan majelis taklim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan majelis taklim sebagai berikut: 1) Pusat pembelajaran Islam; 2) Pusat konseling Islam (agama dan keluarga); 3) Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam; 4) Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendikiawan; 4) Pusat pemberdayaan ekonomi Jemaah; 5)Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat. Adapun tujuan pengajaran dari majelis taklim sebagai berikut: 1) Jemaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama; 2) Jemaah dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan segala aspeknya

dengan benar dan professional; 3) Jemaah menjadi muslimah yang kaffah; 4) Jemaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah – kaidah keagamaan secara baik dan benar; 5) Jemaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar; 6) Jemaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Berdasarkan beberapa tujuan adanya majelis taklim yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwasanya majelis taklim merupakan salah satu lembaga yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan tablig yang bercorak Islami (Nuraeni, 2020).

Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat peranan majelis taklim antara lain: 1) Pembinaan keimanan, peranan majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohanian jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah dan kuat imannya, 2) Kerukunan sesama ummat, majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri (Zaman, 2020), 3) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraan bersifat santai, 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam (Ridwan & Ulwiyah, 2020), 5) Majelis taklim dapat diperkuat sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim mengajarkan tentang syaria'at dan akidah akhlak, 6) Majelis taklim dapat membantu jamaahnya untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan membantu menghadapi persoalan (Hamid, 2020).

Metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yaitu ustadadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus yaitu pengajaran dan jama'ahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi, 2) Metode halaqoh, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan, 3) Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan. Untuk menyampaikan pembelajaran kepada jama'ah agar tercapainya tujuan pembelajaran, disini diperlukan bukan hanya metode-metode pembelajaran tetapi diperlukan juga sistem pendidikan yang integralistik. Dimana bagi para pemimpin pengajian da'i atau mubalig dalam proses penyajian materi agama kepada para peserta perlu berwawasan yang didasarkan atas sistem pendekatan antara lain (Nasution, 2020).

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan isu-isu tentang penyimpangan perilaku menjadi perbincangan baik dikalangan para ahli maupun masyarakat umum (Tarikhuddin, 2013). Perilaku islami merupakan suatu keadaan

yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Aspek-aspek pembentukan kepribadian islam diantaranya : bersihnya akidah, lurusnya ibadah, kukuhnya akhlak, mampu mencari penghidupan, luasnya wawasan berpikir, kuat fisiknya, terbentuknya kedisiplinan mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang. Apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan, ritual diyakini dan mendatangkan keberkahan. Secara umum ritual dalam islam dapat dibedakan menjadi dua ritual yang mempunyai dalil yang tegas dan eksplisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah . salah satu contoh ritual bentuk pertama adalah salat sedangkan contoh ritual kedua adalah *marhaban*, peringatan hari bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw (Mubarak, 2000).

Dari uraian dan penjelasan yang ditulis para ulama dan cendekiawan muslim, seni islam memiliki prinsip sebagai berikut : 1) Tauhid, 2) Komitmen Pada Islam (*Iltizambial-Islam*), 3) Selaras dengan *Al-Haq* (Kebenaran), 4) Dalam Rangka Ibadah (Bahri, 2021). Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Bagi manusia normal, siapa pun dia, tentunya akan telah siap untuk menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Namun ada beberapa orang yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Adaptasi seseorang dalam fase usia lanjut ini sangat dipengaruhi oleh keagamaan tersebut (Adriantoni, 2021). Usia lanjut juga merupakan kelompok usia rentan dimana pada fase ini, seseorang cenderung mengalami kemunduran fungsi baik fisik maupun mental sehingga memerlukan bantuan untuk memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari. Adapun bantuan yang diberikan harus spesifik dan sesuai agar dapat membantu usia lanjut beraktivitas dengan optimal dan tidak menimbulkan keadaan yang lebih baik buruk atau komplikasi (Physio, 2018).

Eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran islam dan komunikasi atau interaksi yang lebih baik bagi masyarakat dan juga membantu jamaah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dengan majelis taklim jamaah lebih memiliki rasa persatuan dalam membina perilaku Islam yang meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dan juga sangat penting bagi jamaah dalam membina perilaku islami dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran Islam. dan membina perilaku islami dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Sesuai dengan teori Munawaroh dan iwan Ridwann yaitu: 1) Namun majelis taklim

mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat peranan majelis taklim antara lain: Pembinaan keimanan, peranan majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohanian jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah dan kuat imannya; 2) Kerukunan sesama ummat, majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri (Munawaroh, 2022); 3) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraan bersifat santai. Majelis taklim dapat diperkuat sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim mengajarkan tentang syaria'at dan akidah akhlak. Majelis taklim dapat membantu jamaahnya untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan membantu menghadapi persoalan (Hamid, 2020). Majelis taklim dalam kehidupan masyarakat dan bangsa mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Adapun kedudukan majelis taklim secara sosiologi bukan hanya sekedar tempat berkumpul saja, melainkan mempunyai nilai teologis yang akan memberikan pengetahuan, penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam, majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam (Ridwan, 2020).

Metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut yaitu dengan melakukan pengajian hari jum'at kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan materi-materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan tentang ajaran Agama seperti belajar tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tahuid dan kisa-kisah Nabi sebagai contoh bagi jamaah kemudian melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya dan kemudian melaksanakan Qurban setiap hari raya Idul Adha dan kemudian pemberian paket Umroh secara doorprize.

Metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yaitu ustadadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus yaitu pengajaran dan jama'ahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi; 2) Metode halaqoh, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan; 3) Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan. Untuk menyampaikan pembelajaran kepada jama'ah agar tercapainya tujuan pembelajaran, disini diperlukan bukan hanya metode-metode pembelajaran tetapi diperlukan juga sistem pendidikan yang intergralistik. Dimana bagi para pemimpin pengajian da'i atau mubalig dalam proses penyajian materi agama kepada para peserta perlu berwawasan yang didasarkan atas sistem pendekatan antara lain (Nasution, 2020).

Majelis taklim Al-Hakimiyah sangat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat karena dapat meningkatkan dampak positif bagi jamaah dan membina para masyarakat / jamaah yang meningkatkan ketakwaan kepada Allah sehingga terbentuk perilaku Islami, masyarakat juga lebih memiliki rasa persatuan dan sosial terhadap sesama. Majelis taklim merupakan pengajaran atau pendidikan agama yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala lapisan atau sosial, majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan lembaga pendidikan yang paling dekat dengan umat (masyarakat) (Syamsidar, 2018).

Majelis taklim juga merupakan suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: Eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran islam dan komunikasi atau interaksi yang lebih baik bagi masyarakat dan juga membantu jamaah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dengan majelis taklim jamaah lebih memiliki rasa persatuan dalam membina perilaku Islam yang meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Dan juga sangat penting bagi jamaah dalam membina perilaku islami dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran Islam dan membina perilaku islami dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut yaitu dengan melakukan pengajian hari jum'at kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan materi-materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan tentang ajaran Agama seperti belajar tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tauhid dan kisah-kisah Nabi sebagai contoh bagi jamaah kemudian melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya dan kemudian melaksanakan Qurban setiap hari raya Idul Adha dan kemudian pemberian paket Umroh secara doorprize. Hasil majelis taklim Al-Hakimiyah sangat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat karena dapat meningkatkan dampak positif bagi jamaah dan membina para masyarakat/jamaah yang meningkatkan ketakwaan kepada Allah sehingga terbentuk perilaku Islami, masyarakat juga lebih memiliki rasa persatuan dan sosial

terhadap sesama.

REFERENSI

- Adriantoni, M. &. (2021). *Psikologi Agama*. Kencana.
- Anwar, S. (2015). *Student Development Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah*. Yayasan Indragiri.
- Bahri, S. (2021). *Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami*. Buku Republika.
- Fitriani, M. (2016). Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1).
- Hamid, A. (2020). *Memaknai Kehidupan*. Makmood Publishing.
- Mubarak, A. A. H. & J. (2000). *Metodologi Studi Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh. (2022). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2) Nasution. (n.d.). *Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga*.
- Nasution, S. (2020). Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 79–163.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Prenada Media Group.
- Nuraeni, H. A. (2020). *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*. Gaung Persada.
- Nuraeni, H. A. (2021). *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*. Gaung Persada
- Physio, T. E. &. (2018). *Fisioterapi Geriatri Pengantar Dan Pendekatan Praktis Dalam Perawatan Usia Lanjut*. PT. Nas Media Indonesia.
- Ridwan, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'lim. *Jurnal Pendidikan Karakter "Jawara" (Jpkj)*, 6(1).
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 6(1), 17–42.
- Saimima, S. (2024). Majelis Taklim dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–11.
- Sarbini, A. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Syamsidar, S. (2018). Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1).
- Tarikhuddin, F. (2013). Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majlis Ta'Lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma) Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Jurnal Al*

Tarbawi Al Haditsah, 1(2), 1–14.

Zaman, M. dan B. (2020). Peran Majelis Taklim. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 92–369.